

Panduan Penulisan Skenario Video Profil Wilayah dengan Teknik Storytelling

Teguh Kasprabowo¹, Yulistiyanti², Agnes Widyaningrum³

Universitas Stikubank

Email: [1teguhkas@edu.unicbank.ac.id](mailto:teguhkas@edu.unicbank.ac.id), [2yulistiyanti@edu.unisbank.ac.id](mailto:yulistiyanti@edu.unisbank.ac.id),
[3agneswidyaningrum@edu.unisbank.ac.id](mailto:agneswidyaningrum@edu.unisbank.ac.id)

Abstract

Region profiles, especially those shared on social media, currently have many roles. In addition to showing the location of a particular area, it can also be used to introduce their potential. Apart from being informative, an interesting region profile will be very helpful in introducing a region. Storytelling technique is one way to make it happen. Storytelling technique is a storytelling technique with a specific purpose and structure. Story telling is the art of using words and actions to create story elements and story images that stimulate the imagination of the audience. In this Community Service program, the focus of the activity is the dissemination of video tutorials on scenario writing using storytelling techniques, especially for school-age youth who still really need guidance on film script writing. This kind of guide is needed to develop the skills of these youth, especially in writing region profile film scripts.

Keywords: Storytelling, tutorial videos, region profiles

Abstrak

Profil wilayah terutama yang dibagikan di media sosial pada saat ini memiliki banyak peran. Selain untuk menunjukkan lokasi wilayah tertentu, profil wilayah juga bisa digunakan untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki. Selain informatif, profil wilayah yang menarik akan sangat membantu dalam memperkenalkan suatu wilayah. Teknik storytelling merupakan salah satu cara untuk mewujudkannya. Teknik storytelling adalah teknik bercerita dengan tujuan dan struktur tertentu. Story telling adalah seni menggunakan kata-kata dan tindakan untuk memunculkan unsur-unsur cerita dan gambaran cerita yang mendorong imajinasi penonton. Wilayah pengabdian masyarakat. Dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, fokus kegiatannya adalah diseminasi video tutorial penulisan skenario dengan teknik storytelling khususnya bagi para remaja usia sekolah yang masih sangat membutuhkan panduan penulisan naskah film. Panduan semacam ini dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan para remaja tersebut khususnya dalam penulisan naskah film profil wilayah.

Kata Kunci: Storytelling, video tutorial, profil wilayah

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan skenario untuk memproduksi video profil dalam rangka memperkenalkan wilayah dengan teknik storytelling. Sasaran khalayak program ini adalah remaja usia sekolah di Desa Kuwasen Rejo, kecamatan Gunung Pati, kota Semarang. Remaja saat ini memiliki dua peran dalam media sosial: sebagai pengguna dan sebagai pembuat konten.

Video profil suatu wilayah jamak ditemukan di berbagai media sosial dengan tujuan memperkenalkan atau mempromosikan suatu wilayah agar lebih dikenal masyarakat secara luas. Sebuah studi dari Nuranindya (2023) menunjukkan bahwa profil suatu wilayah secara digital memberi dampak positif dan mendukung pengenalan wilayah tersebut ke masyarakat.

Teknik storytelling adalah teknik bercerita dengan tujuan dan struktur tertentu. Story telling adalah seni menggunakan kata-kata dan tindakan untuk memunculkan unsur-unsur cerita dan gambaran cerita yang mendorong imajinasi pendengarnya (storynet.org). Sebuah studi dari Wahyu (2022) dan Aisiyanita (2022) menunjukkan bahwa storytelling dalam bentuk video digital dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sebuah wilayah atau tujuan wisata.

Skenario atau dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *screenplay* adalah tulisan atau naskah yang dipersiapkan untuk produksi sebuah film. Skenario pada umumnya berisi petunjuk setting (tempat dan waktu), petunjuk pengambilan gambar (sudut pandang kamera), dialog tokoh, dan penjelasan lainnya yang diperlukan.

Keberadaan wilayah pada era informasi teknologi saat ini mengalami perubahan status. Tidak hanya sebuah wilayah ditandai dalam sebuah peta, namun juga informasi mengenai wilayah tersebut. Informasi tersebut umumnya paling tidak berisi alamat, arah yang ditunjukkan langsung dengan peta, foto-foto lokasi tertentu yang menarik di wilayah tersebut dan juga ulasan dari berbagai pihak mengenai keunggulan wilayah tersebut.

Berbagai informasi mengenai suatu wilayah biasanya digunakan oleh pemangku kepentingan wilayah tersebut untuk memperkenalkan wilayah tersebut atau sekedar memberi tanda agar wilayah tersebut mudah ditemukan oleh pengunjung, Berbagai ulasan yang menarik juga dapat mengundang pengunjung untuk datang ke wilayah tersebut.

Dari kaca mata yang lebih luas, misalnya dari sektor pariwisata, tentu saja hal ini sangatlah menguntungkan. Dengan dukungan teknologi informasi, misalnya melalui browser seperti Mozilla atau Google Chrome ataupun mesin pencari tertentu ditambah dengan peta digital semacam *Google Map*, seseorang dengan mudah dapat menemukan informasi yang cukup lengkap dari suatu wilayah.

Namun demikian, selengkap apapun informasi yang telah diberikan yang dapat dengan mudah didapatkan dengan mesin pencari dan teknologi lain yang telah disebutkan di atas, seseorang umumnya masih memerlukan informasi lain mengenai wilayah tersebut. Tak heran memang bahwa era saat ini disebut sebagai era teknologi informasi. Maka seseorang kemudian akan mencari informasi lain mengenai suatu wilayah dengan mengunjungi website ataupun blog jika memang tersedia. Langkah lain yang umum adalah dengan mengunjungi media sosial yang mengulas lebih jauh mengenai wilayah tersebut. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan twitter adalah yang paling umum. Sementara kanal berbasis video yang paling sering dikunjungi adalah kanal YouTube.

YouTube yang muncul sejak tahun 2005 kini telah digunakan kurang lebih 1,9 miliar pengguna. YouTube di klaim sebagai media sosial yang paling diminati dalam hal penyerapan informasi. (grafis.tempo.co).

Konten yang dapat dinikmati di YouTube sangat beragam mulai dari hiburan, berita, dan juga konten pendidikan. Bahkan di masa pandemi seperti saat ini, YouTube cukup dapat membantu proses belajar mengajar.

Profil sebuah wilayah juga dapat ditemukan dengan mudah melalui kanal YouTube. Profil-profil tersebut berupa video berdurasi beragam yang diproduksi oleh berbagai kalangan baik

mereka yang masih belajar membuat konten ataupun mereka yang sudah profesional. Tujuan pembuatan konten juga beragam, mulai dari sekedar memenuhi tugas sekolah sampai dengan secara profesional mempromosikan keunggulan suatu wilayah.

Saat ini produksi sebuah konten bisa dilakukan dengan sangat mudah. Bagi para pemula, mereka cukup dengan menggunakan gawai berupa telepon genggam yang dilengkapi kamera ataupun kamera digital sederhana. Sementara itu para profesional menggunakan studio yang dilengkapi peralatan canggih beserta *crew* yang berpengalaman. Berbagai Teknik dan kreatifitas yang juga semakin beragam, video profil sebuah wilayah dapat dinikmati dengan mudah melalui kanal YouTube.

Remaja diyakini memiliki daya kreatifitas dan imajinasi yang cukup tinggi. Hal ini merupakan modal yang penting dalam memproduksi sebuah konten media sosial, terutama video. Daya kreatifitas dan imajinasi ini tidak serta merta dapat menghasilkan sebuah konten yang dapat dinikmati masyarakat. Kreatifitas dan imajinasi perlu dikemas dalam rencana yang terorganisasi dengan baik. Penulisan naskah dengan teknik storytelling adalah salah satu cara dalam mewujudkan kreatifitas dan imajinasi mereka.

Dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, fokus kegiatannya adalah diseminasi video tutorial penulisan scenario dengan teknik storytelling khususnya bagi para remaja usia sekolah yang masih sangat membutuhkan panduan penulisan naskah film. Panduan semacam ini dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan para remaja.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian antara lain:

1. Memproduksi Video Tutorial penulisan scenario dengan teknik storytelling.
2. Menyampaikan Video yang telah diproduksi dengan mengunggah konten ke kanal YouTube.
3. Memberikan informasi melalui Whatsapp kepada Kahlayak Sasaran setelah video berhasil diunggah.
4. Meminta Khalayak Sasaran untuk menggunakan (menonton) konten-konten yang telah diunggah untuk ditonton.
5. Meminta khalayak sasaran untuk memberikan umpan balik (feedback) mengenai konten yang telah disaksikan yang bias digunakan sebagai masukan untuk pengembangan maupun bukti bahwa konten telah dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
6. Memberi penugasan terbimbing mengenai penulisan naskah dengan teknis storytelling.
7. Memproduksi bersama naskah dan video profil wilayah.

Dengan demikian, program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan untuk bisa membantu para remaja usia sekolah untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis naskah film terutama untuk memproduksi video profil wilayah.

METODE PELAKSANAAN

a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Desa Kuwasen Rejo yang berkelurahan di Pongangan terletak di kawasan kecamatan Gunungpati, Semarang. Desa ini terletak tak jauh dari kawasan Goa Kreo yang cukup

terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan. Penduduk desa Kuwasen Rejo pada umumnya bukanlah penduduk asli dari wilayah tersebut. Hampir keseluruhan penduduknya berasal dari wilayah Semarang bawah, tepatnya dari desa Kalialang. Mereka melakukan perpindahan masal pasca banjir bandang tahun 1990-an.

Pada perkembangannya Kuwasen Rejo terus mengalami dinamika. Kemajuan jaman turut membentuk desa tersebut menjadi sebuah desa yang mendapat dampak modernitas. Warga desa mulai merasa prihatin dengan perkembangan generasi muda di desa tersebut terutama karena derasnya arus informasi melalui internet yang semakin tidak terbandung. Informasi yang mengalir tersebut tidak selalu berwujud informasi positif. Hal ini dikhawatirkan warga khususnya para orang tua yang memiliki anak. Mereka khawatir apabila kelak dikemudian hari karakter anak-anak mereka terbentuk oleh informasi-informasi yang kurang sesuai dengan perkembangan mereka. Untuk itulah, tim pengabdian ini ingin ikut memberikan kontribusi dalam memecahkan persoalan tersebut.

Kekhawatiran mengenai derasnya sumber informasi melalui internet sebenarnya merupakan peluang yang dapat ditangkap dan dimanfaatkan. Tim pengabdian ini mencoba memanfaatkan peluang tersebut dengan mengarahkan arus informasi tersebut kearah yang lebih positif terutama dalam hal pengembangan kreatifitas.



Gambar 1. Tim PKM melakukan koordinasi bersama Dekan dan Kaprodi Sastra Inggris Unisbank

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan secara langsung di lokasi. Peserta pelatihan melakukan praktek menulis dan pengambilan gambar bersama TIM PKM.



Gambar 2. Proses penulisan skenario yang telah ditulis

Pelaksanaan berjalan lancar dengan diawali dengan acara pembukaan dan doa bersama. Selanjutnya para narasumber dari tim PKM memaparkan materi pelatihan mengenai teknik storytelling. Setelahnya para remaja mulai mencoba memproduksi video secara bersama sama.



Gambar 3. Peserta Pelatihan bekerjasama dengan antusias



Gambar 4. Paparan dari TIM PKM

Materi yang dipaparkan mencakup:

1. Dasar-dasar penulisan scenario
2. Dasar-dasar storytelling
3. Dasar-dasar Produksi Video dan editing
4. Teknik pengambilan gambar

Kedua Materi utama tersebut di bagi menjadi beberapa sub bagian seperti di bawah ini:

1. Dasar-dasar Penulisan Skenario
 - a. Pengertian skenario
 - b. Pengertian Storytelling
 - c. Pengertian Media sosial
2. Dasar dan teknik produksi video profil wilayah
 - a. Dasar-dasar produksi video
 - b. Teknik pengambilan gambar
 - c. Teknik editing

Setelah pemaparan, peserta mendapat kesempatan untuk malakukan tanya jawab mengenai berbagai hal tentang produksi video. Peserta juga mendapat kesempatan untuk melakukan presentasi sederhana di depan peserta lain.

c. Hasil Pelatihan

Pelatihan ini memberikan bekal kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman terhadap penulisan scenario mengenai profil wilayah mereka dengan teknik storytelling. Selain itu peserta juga mempelajari dasat dan teknik pengambilan gambar serta editing sebuah video.

Selain itu, peserta juga mendapatkan kesempatan seacar langsung untuk melakukan praktek dilapangan. Dengan praktek secara langsung, peserta dapat menghadapi permasalahan dan cara menyelesaikannya. Misalnya saat peserta harus mengulang dan memperbaiki sebuah *take* atau saat peserta mengalami kesulitan untuk menterjemahkan scenario ke dalam bantuk video. Tolok ukur yang dapat dilihat secara langsung adalah keberhasilan peserta dalam memproduksi video secara utuh sampai mengunggahnya di laman media sosial.

Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah komunikasi antara peserta, narasumber dan panitia pelaksana mengenai pembuatan video profil wilayah. Peserta dapat mengajukan pertanyaan, permintaan saran, dan tips dari para narasumber setelah pelatihan secara langsung atau melalui surat elektronik maupun melalui group Whatsaap.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melaksanakan kegiatan Pelatihan menyusun video profil wilayah dengan teknik storytelling kepada remaja di RW IV Desa Kuwasenrejo, maka kami sebagai tim pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa Pelatihan yang telah diberikan mendapat sambutan positif sehingga berjalan dengan lanca. Warga sebagai peserta pelatihan memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pelatihan. Mereka juga memiliki potensi yang cukup baik dalam menyusun video profil wilayah dengan teknik storytelling melalui video online.

Saran-saran

Setelah melaksanakan pelatihan, saran saran yang bias kami ajukan antara lain:

- a. Perlu keberlanjutan pelatihan sehingga semakin memantapkan kemampuan penguasaan Penyusunan naskah video profil wilayah dengan teknik storytelling.

- b. Perlu adanya pelatihan tingkat lanjut yang juga melibatkan remaja bersama orang tuanya. Dengan demikian Teknik dan teori yang telah dipelajari bisa dilaksanakan dalam tindakan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Nuranindya D, Berto AR, Wahyu AY. Optimisme saat pandemi: strategi storytelling pada video promosi destinasi pariwisata super prioritas. *Jurnal Studi Komunikasi*. 2023 Jul 30;7(2):637-61.

[2] Wahyu AY, Berto AR, Murwani E. Storytelling, citra destinasi, dan pengalaman merek pada video promosi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. *Jurnal Studi Komunikasi*. 2022 Jul 30;6(2):679-98.

[3] Aisyianita RA, Darmawan R, Abidin J, Sahara LS, Fedrina R. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Potensi Eko-Agrowisata Sebagai Media Virtual Tour: Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*. 2022 Jul 4;3(2):71-9.